

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan

Metode interpretasi dimulai dengan upaya untuk menemukan penjelasan tentang fakta sosial atau budaya dari sudut pandang dan pengalaman yang diteliti. Secara umum, metode interpretasi adalah sistem sosial yang menjelaskan perilaku secara rinci dan mengamatinya secara langsung. (Muslim, 2016). Etnometodologi yang diperkenalkan oleh Harold Garfinkel adalah bidang ilmiah yang unik dan radikal dalam penelitian ilmu sosial. Penelitian ini mendorong analisis dan prediksi semua keterlibatan dengan versi spesifik dari struktur sosial sebelumnya (termasuk yang dipegang oleh analis dan partisipan itu sendiri) untuk mendukung penyelidikan tentang bagaimana partisipan menciptakan, merakit, memproduksi, dan menghasilkan struktur sosial yang dihadapinya (Daneil Susilo, 2017).

Tahapan pelaksanaan metode-metode yang ada menggunakan metode SDLC yang mempunyai 4 tahap sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan sistem informasi apa yang akan dikembangkan, sasaran-sasaran yang ingin dicapai, jangka waktu pelaksanaan serta mempertimbangkan dana yang tersedia dan siapa yang melaksanakan.

2. Tahap Analisa

Tahap Analisa sistem merupakan kegiatan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

3. Tahap Desain Sistem

Desain berkonsentrasi pada bagaimana sistem dibangun untuk memenuhi kebutuhan pada fase analisis. Manfaat desain sistem adalah memberikan gambaran rancang bangun (blue print) yang lengkap, sebagai penuntun (guideline) bagi programmer dalam membuat aplikasi.

4. Tahap Implementasi Sistem

Pada saat ingin mengimplementasikan sistem, dibutuhkan persiapan perangkat keras, perangkat lunak, ruangan dan fasilitas yang mempumpuni pekerjaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penjelasan mengenai langkah yang harus dilakukan guna mendapatkan informasi dan data serta melakukan analisis terhadap data yang telah ditemukan. Penelitian kualitatif merupakan sebuah data yang ada dalam suatu latar alamiah dengan tujuan mengartikan fenomena yang sedang berlangsung dan peneliti adalah sebuah instrumen pokok, dalam pengumpulan sampel sumber data didapatkan dalam purposive dan snowbaal, teknik yang mengikuti dengan trianglasi, dalam menganalisis data bersifat induktif / kualitatif dan keluaran dari kualitatif dapat memastikan makna daripada generalisasi. Metode penelitian ini juga bersifat deskriptif dan menggunakan analisis (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Ada dua buah data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada pihak-pihak (owner, manager atau EO) tempat pernikahan yang didatangkan satu persatu atau wawancara dan observasi via telepon. Data sekunder didapatkan dari jurnal, website dan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah valid kredibilitas datanya. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik untuk mengumpulkan informasi atau data. Pada awalnya, teknologi wawancara jarang digunakan, tetapi pada abad ke-20 menjadi puncak pencapaian jurnalistik besar melalui wawancara, dan teknologi wawancara berlanjut hingga abad ke-21 (Suhandang Kustadi & Mathori A Elwa, 2004). Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang jawabannya akan digunakan dalam merumuskan masalah yang sedang diteliti.

Observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan fakta dan teks lapangan, melalui panca indera dan tanpa manipulasi (Hasanah, 2016). Model observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang mana peneliti tidak ikut serta dalam suatu peristiwa, hanya melakukan pengamatan dari suatu peristiwa. Tujuan dilakukannya pengumpulan data guna mendapatkan informasi mengenai keterangan dari suatu tempat pernikahan seperti rupa gedung (foto), biaya sewa, lokasi dan kapasitas pengunjung yang mana akan menjadi kebutuhan pengguna dalam website yang akan dibangun, sehingga website sudah mempunyai keinginan pengguna.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah memperoleh secara utuh semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Ketajaman dan ketepatan alat analisis akan menentukan ketepatan kesimpulan, sehingga kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang melibatkan partisipan (orang yang meneliti), peneliti dan pembaca, serta hubungan yang telah mereka bangun. Sumber data yang akan dianalisis didapatkan dari hasil wawancara kepada pihak (owner, manager atau EO) tempat pernikahan di daerah Tangerang Selatan.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data yang akan digunakan adalah black box dan white box testing. Pengujian BlackBox adalah pengujian untuk spesifikasi fungsional perangkat lunak. Pengujian ini dapat menentukan set kondisi input dan menguji spesifikasi fungsional program. Pengujian white box adalah tes berdasarkan penggunaan prosedural dari struktur kontrol proyek program untuk membagi tes menjadi beberapa kasus uji dan memverifikasi rincian proyek. Sekilas, kita dapat menyimpulkan bahwa tes kotak putih adalah panduan untuk membuat program Anda 100% benar (Hidayat & Muttaqin, 2018).

